

### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Upaya Guru Pendidikan Agama

##### Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa

##### 1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Adapun kenakalan siswa pada kelas IV SD Negeri Adikarto 2 dibedakan menjadi 2, yaitu kenakalan yang dilakukan dengan sengaja dan kenakalan yang dilakukan tanpa sengaja, berikut bentuk-bentuknya:

##### a. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja

- 1) Menempelkan sisa permen karet ke rambut anak perempuan.

Menurut pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam, bentuk kenakalan semacam ini dilakukan oleh seorang siswa yaitu Mh. Dia melakukannya disebabkan karena faktor perasaan ingin jaim yang akan mempermalukan anak perempuan itu.

- 2) Membuang sampah di laci dan lewat jendela kelas.

Berdasarkan pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam, bentuk kenakalan seperti ini dilakukan oleh 2 siswa, yaitu Rs dan Ro. Mereka melakukannya disebabkan karena faktor kurangnya memperhatikan peraturan dalam kedisiplinan diri. Mungkin anggapan mereka memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan adalah suatu jalan yang terbaik dari pada susah-susah buang sampah ketempatnya.

- 3) Mengambil bola dari lemari guru kelas tanpa ijin dan dimasukkan ke lemari siswa lain.

Fenomena seperti ini menurut pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Ro dan dimasukkan ke lemari Bi. Ia melakukannya karena faktor kejiwaan yang menurutnya anyel terhadap

guru kelasnya yang telah mengambil bola pada waktu mereka sedang asyik-asyiknya main di kelas, bagi mereka mungkin tidak tau dibalik pengambilan bola tersebut ada suatu masalah yang nantinya akan timbul atau ketika main bola tidak pada tempatnya dan membuat suasana kelas gaduh berakibat ganggu kelas lain.

4) Minta uang teman sekelasnya dengan paksa sambil mengancam

Menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam, tindakan tersebut dilakukan oleh Rf terhadap In, ia melakukannya lantaran disebabkan karena faktor ingin jail atau usil akibat terpengaruh oleh banyaknya nonton acara TV yang mengandung unsur kekerasan. Karena tindakannya dengan mengancam, maka Rf tidak terima dan akhirnya timbul pertengkaran.

5) Mengolok – olok teman seolah – olah sebagai pasangan

Jodoh-jodohin menurut guru pendidikan agama Islam, kebanyakan dilakukan oleh siswa perempuan, yaitu Ay In, Er. Mereka melakukannya disebabkan karena faktor ingin mengejek atau jail yang terpengaruh oleh tayangan film di televisi yang film tersebut bernuansa percintaan dan berbentuk seri menjadikan mereka penasaran dan berakibat ketagihan nonton terus. Kesempatan tersebut mereka lakukan konotasinya jika ada siswa laki-laki dan perempuan yang sedang duduk berdampingan, maka mereka akan melakukan hal tersebut dan akhirnya timbul pertengkaran sampe korbannya mogok sekolah gara-gara ejekan tersebut.

6) Bangkang atau tidak patuh terhadap aturan.

Pembangkangan dan ketidakpatuhan menurut guru pendidikan agama Islam sengaja dilakukan oleh Ro dengan sering membantah atau mengikuti kata-kata guru pendidikan agama Islam maupun guru yang lainnya ketika sedang mengajar. Ia melakukannya disebabkan karena faktor pendidikan buruk dari keluarga yang berdampak pada sifat malas atau bosan terhadap pelajaran, mungkin anggapan ia pelajaran tersebut

membuatnya terbelenggu atau mengganggu aktifitas yang sedang ia lakukan.

7) Sering membuat siswa perempuan kaget di dalam kelas.

Ngagetin menurut pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Fa terhadap siswa siswa perempuan ketika di dalam kelas mau masuk kelas habis dari mushola melaksanakan sholat dhuha ataupun sholat jamaah dluhur, tindakan tersebut ia lakukan disebabkan karena faktor perasaan ingin jail yang anggapananya hanya iseng dan ingin memberi sebuah kejutan kepada pihak yang dikageti tersebut, sehingga timbul pertengkaran.

8) Mengejek dengan kata-kata kasar atau kotor.

Mengejek maupun menghina dengan kata-kata kasar maupun kotor, menurut guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Fa terhadap Ay, ini dia lakukan disebabkan karena faktor ajaran buruk yaitu disuruh oleh Ro yang sedang sakit hati dan ingin menjaili Ay. Anggapan Ro, perbuatan tersebut ia lakukan karena pengaruh diajari teman rumah.

9) Menumpahkan minuman siswa lain ke lantai buat mainan

Tindakan semacam ini menurut guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Rs, Dia melakukannya disebabkan karena faktor ajaran buruk dari ajakan Fa, menurut anggapan mereka tidak ada permainan yang mereka dapatkan akhirnya menemukan permainan dengan menumpahkan minuman milik Ne tanpa ijin sehingga terjadilah pertengkaran antara mereka sampai Rs membanting botol aqua milik Ne.

10) Menyembunyikan buku tulis dan tempat pensil

Menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam, tindakan semacam ini dilakukan oleh Rf terhadap In dan Ag karena faktor perasaan ingin usil atau jail terhadap In dan Ag yang akhirnya berimbas pada pertengkaran adu mulut.

11) Membuat gaduh dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung

Menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam, bentuk kenakalan semacam ini dilakukan oleh Fa, Rs. Kenakalan semacam ini disebabkan karena faktor perasaan bosan atau malas belajar, mungkin bisa jadi anggapan mereka disebabkan karena ingin mencari-cari perhatian guru agar mau memperhatikannya.

12) Berbohong

Perbuatan ini menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam sering dilakukan oleh Rf dan Ro. Mereka melakukannya tidak lain disebabkan karena faktor pendidikan buruk dari keluarga maupun teman lingkungan rumahnya. Anggapan mereka dengan melakukan perbuatan tersebut supaya terbebas dari tuduhan atau keterbelengguan yang mengancamnya dari segala permasalahan yang mereka perbuat atau dibuat oleh temannya.

13) Bermain dengan curang

Bermain memang suatu hal yang mengasyikkan, apalagi kalau dilakukannya dengan konsisten dalam kejujuran dalam bermain, maka akan lebih asyik lagi, tetapi kalau sudah diselengi dengan kecurangan, menurut guru pendidikan agama Islam perbuatan tersebut sering dilakukan oleh Rs ketika sedang bermain, baik bermain sesama teman satu kelas maupun bersama kelas lain. Kecurangan tersebut anggapan dia disebabkan karena faktor perasaan sakit hati dan kurang puasnyanya dalam memainkan permainan serta iri terhadap hasil permainan temannya.

14) Melihat atau mengintip siswa perempuan sedang ganti baju di kelas

Menurut pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam perbuatan semacam ini dilakukan oleh Fa dan Rf. Perbuatan tersebut menurut mereka disebabkan sekedar nyoba-nyoba akibat faktor ajaran buruk dari lingkungan teman rumah maupun terpengaruh oleh tayangan film-film televisi yang bernuansa kurang sopan.

15) Mencontek ketika ulangan harian maupun semesteran sambil tutup mata

Fenomena seperti ini menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Fa karena faktor kurang persiapan dalam pengisian waktu yang katanya semalaman main ps akhirnya mengantuk, lelah, dan malas untuk belajar, padahal besoknya ada ujian semesteran di sekolah.

- 16) Menyenggol siswa lain yang sedang berjalan sampai jatuh kelantai dahinya berdarah

Perbuatan semacam ini menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam disebabkan karena faktor pertumbuhan yang dilakukan oleh Ro terhadap Bi teman satu kelas, karena Ro merasa jagoan dan menang sendiri tiada bandingannya, akhirnya menyenggol Bi sampai jatuh dan terjadilah pertengkaran dengan adu mulut Bi sambil menangis.

- 17) Kecenderungan membuat kelompok

Dari pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam, bahwa di kelas IV SD Negeri Adikarto 2 terdapat 3 siswa yang kecenderungannya berkelompok yang berasal dari satu golongan anak dari orangtua yang punya atau kaya. Mereka adalah In, Ay, Fa. Anggapan mereka dengan adanya kelompok tersebut merasa sangat terhibur dengan menjaili atau mengganggu siswa lain. Anggapan mereka tingkah laku tersebut tidak lain disebabkan karena faktor ajaran buruk oleh pergaulan yang buruk dari teman rumah maupun yang terjatuh dalam kubangan kejahatan dan kemerosotan moral maupun akhlaq.

**b. Kenakalan siswa yang dilakukan tanpa sengaja**

- 1) Tidak sengaja menyenggol piring milik teman saat praktikum ipa hingga jatuh kelantai sampai pecah. Dari pengamatan guru pendidikan agama Islam peristiwa semacam ini dilakukan oleh Fa karena faktor berlebih lebihan dalam bermain sambil memegang kuping temannya akibat terpengaruh banyaknya nonton film dan akhirnya tidak sengaja menyenggol piring milik As kelas IV. Anggapan Fa tidak sengaja dan As tidak mau menerima akhirnya terjadi pertengkaran adu mulut.
- 2) Menggedor pintu kamar mandi, sehingga kaca pintu sampai pecah.

Menurut pengamatan guru pendidikan agama Islam, peristiwa tersebut dilakukan oleh Ri yang disebabkan karena reflek yang sedang kebetulnya dan tidak kuat lagi menahan keinginan untuk kencing, sehingga tangan dengan sendirinya menggedor pintu sampe kaca pecah.

3) Tidak sengaja menarik baju sampai leher memerah

Peristiwa ini menurut guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Ro yang sedang lari mau keluar untuk buang air kecil, karena tidak tau dan tidak sengaja menarik dasi In yang sedang menulis pelajaran. Sehingga In menangis dan terjadilah pertengkaran antara Ro dan In.

4) Tidak sengaja menjatuhkan polpen sampai pecah Peristiwa ketidaksengajaan semacam ini menurut pengamatan dan catatan guru pendidikan agama Islam dilakukan oleh Ri terhadap Ne. Karena Ri bermain tembak tembak yang berlebihan akhirnya menyenggol polpen Ne yang diletakkan di atas meja dan jatuh kelantai sampai pecah sehingga Ne menangis dan bertengkar sama Ri.

## **B. Upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani**

### **kenakalan siswa**

#### **1. Upaya pencegahan kanakalan siswa (upaya preventif)**

Pencegahan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja, supaya tingkah laku yang menyimpang tidak akan timbul atau terjadi. Berikut pencegahan-pencegahan guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa:

a. Menghilangkan gejala-gejala

Menghilangkan gejala dengan mengeluarkan *unek-unek* dari hati siswa adalah suatu pencegahan yang dilakukan supaya siswa tidak akan melampiaskan keinginan melakukan kenakalan dari hati mereka, dengan diketahuai *unek-unek* tersebut guru dapat mengarahkannya kepada perilaku yang baik. Mungkin perlu diperhatikan menghilangkan gejala-gejala kenakalan tidak semudah yang kita

bayangkan, perlu adanya kesabaran dan jangan sampai gegabah dalam menghilangkan gejala-gejala tersebut.

b. Menceritakan tokoh idola

Pencegahan dengan menggunakan cerita baik secara nyata maupun tidak nyata, akan membawa mereka seolah-olah berperan dalam ilusi meniru perilaku budiman dan keteladanan sang tokoh dari cerita tersebut sehingga mereka tidak akan timbul atau melakukan kenakalan lagi.

c. Menerapkan konsekuensi atau peraturan dengan prosedur yang jelas

Pencegahan semacam ini akan mengurangi mereka dalam berperilaku tidak baik atau tidak akan melakukan kenakalan lagi, karena dengan adanya konsekuensi atau peraturan tetap tinggal di kelas tidak boleh istirahat atau dikeluarkan dari kelas sampai dititipkan ke kelas lain, maka mereka akan sadar dan merasa malu sehingga menjadikan mereka untuk memikirkan akibat atau

konsekuensi dari peraturan yang mereka langgar. Sebagaimana firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An Nisaa’: 59)*

d. Mengisi waktu kosong dengan baik

Masalah pengisian waktu kosong dapat dilakukan dengan memberikan kesibukan-kesibukan terhadap siswa, yaitu memberikan tugas-tugas atau baca-baca buku di perpustakaan guna mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik atau kenakalan-kenakalan yang mereka buat.

## 2. Upaya penanganan kenakalan siswa (upaya kuratif)

Penanganan secara kuratif merupakan suatu perhatian dan tindakan yang diharapkan dapat menyembuhkan atau mengobati terhadap kenakalan siswa.

Berikut upaya-upayanya:

### a. Membaca Istigfar

Penanganan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan, yaitu menyuruh siswa keluar kelas untuk membaca Istigfar sampai 10 kali atau sampai capek dengan sambil bersujud menghadap barat. Penanganan seperti ini menjadikan siswa jera dan kapok tidak mengulangi kenakalan lagi.

### b. Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan

Seorang guru bukan hanya bisa memahami yang tampak nyata saja, namun juga mampu memahami sebab di balik yang tampak itu. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa melihat fenomena dan juga mampu memahami fenomena serta penyebab munculnya fenomena tersebut dengan kebijaksanaan dalam mencari akar sebuah permasalahan tersebut.

Sebagaimana firman Allah, yaitu:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا

“Ialu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba kami yang telah kami berikan kami kepadanya rahmat dari sisi kami dan yang telah

kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami “ qs.Al kahfi;68

### c. Menasihati

Menasihati dengan tutur kata dan suri teladan yang baik saling bermaaf-maafan dan menghilangkan rasa dendam diantara mereka akan menjadikan jera atau kapok tidak melakukan kenakalan lagi. Allah berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

*“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al ‘Ashr: 2-3)*

Dalam sejumlah keadaan, kita harus memberi pengertian kepada siswa dengan cara mengambil hati siswa terlebih dahulu memakai bahasa yang halus untuk memberikan pengertian dan pemahaman, dengan ini sikap akan Menerima pemahaman dari kita sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik lagi. Sebagaimana firman Allah ;

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ

صَبْرًا

*"Inilah perpisahan antara Aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya". (QS. Al Kahfi: 78)*

d. Isyarat nonverbal

Banyak tingkah laku yang tidak baik dilakukan sehari-hari oleh siswa yang dapat ditangani tanpa mengganggu momentum pelajaran, yaitu dengan menggunakan isyarat nonverbal. Membuat kontak mata, mendekati, dan menepuk pundak mereka. Semua itu akan menghentikan mereka dari bertingkah laku yang tidak baik.

e. Membetulkan kenakalan dan memuji siswa lain yang tidak melakukan kenakalan

Langkah ini diberikan kepada seorang siswa yang bertingkah laku tidak baik dan tidak kita inginkan, yaitu dengan memuji siswa lain yang tidak melakukan tingkah laku yang tidak baik yang dapat mengganggu siswa lain. Cara seperti ini akan menghentikan tingkah lakunya yang tidak baik dan beralih pada tingkah laku yang baik yang telah dicontohkan terhadap tingkah laku temannya supaya mereka berlomba-lomba dalam kebaikan.

f. Konsultasi lewat telpon dan pemanggilan orang tua

Upaya ini adalah salah satu strategi untuk menangani kenakalan atau tingkah laku siswa yang tidak baik dengan melibatkan orang tua siswa mungkin ini akan lebih menjalin hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Dan bisa jadi akan menemukan solusi bagi siswa tersebut dalam menangani tingkah laku yang tidak baik atau kenakalan yang dilakukannya;